

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA BERBASIS VIDEO SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN NILAI-NILAI EMPATI BAGI CALON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tia Hafizah¹, Suci Aulia Safitri², Salsabilla Ananda³, Norhalija Lira Pitria⁴, Jasiah⁵

¹²³⁴Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Palangka Raya, Indonesia

⁵Pascasarjana, UIN Palangkaraya, Indonesia

¹Email: tiahafizah2211110029@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan penggunaan Media berbasis Video sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai empati dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya penanaman nilai empati secara afektif dalam proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (mix method) dengan teknik pengumpulan data melalui angket skala Likert yang disebarakan kepada 30 mahasiswa calon guru PAI di IAIN Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat urgensi pembelajaran nilai empati mencapai 81,8% dan kebutuhan terhadap penggunaan media video sebesar 84,6%, keduanya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi media pembelajaran berbasis video dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual dan emosional.

Kata Kunci: *Empati, Inovasi Pembelajaran, Media Video, Nilai Karakter, Pendidikan Agama Islam*

Abstract: *This study aims to analyze the need for the use of Video-based Media as a means of learning empathy values in Islamic Religious Education (PAI). The background of this study is based on the low instillation of empathy values affectively in the learning process which is still dominated by conventional methods. The research method used is a mixed approach (mix method) with data collection techniques through a Likert scale questionnaire distributed to 30 prospective PAI teacher students at IAIN Palangka Raya. The results of the study showed that the level of urgency of learning empathy values reached 81.8% and the need for the use of video media was 84.6%, both of which are included in the very high category. This finding emphasizes the importance of innovation in video-based learning media in conveying religious values more contextually and emotionally.*

Keywords: *Empathy, Learning Innovation, Video Media, Character Values, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati. Di era digital yang serba cepat dan individualistik, kecenderungan sikap individualis dan kurangnya kepedulian terhadap sesama semakin meningkat (Romadan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan tajam dalam indikator toleransi dan kepedulian sosial di kalangan remaja, termasuk di Indonesia. Hal ini memperkuat urgensi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai empati kepada generasi muda yang rentan terhadap krisis moral dan sosial (Dwi Saputra & Tunnafia, 2024).

Dalam ajaran Islam, empati merupakan pilar utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam menunjukkan empati



kepada sesama, sebagaimana ditegaskan dalam hadis riwayat Muslim, “Barang siapa tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi.” Empati mencerminkan keimanan yang utuh dan menjadi bagian dari akhlak mulia yang harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu dirancang agar mampu menanamkan nilai-nilai empati secara menyeluruh, bukan hanya sebagai konsep, tetapi sebagai karakter yang membentuk tindakan dan perilaku peserta didik (Abbas, Ngatmin., 2025).

Namun dalam praktiknya, pembelajaran nilai-nilai seperti empati sering kali belum mendapatkan perhatian yang cukup. Model pembelajaran di sekolah-sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, yang kurang menyentuh aspek emosional peserta didik (Halimatu, S., Nasrun, 2025). Pendekatan semacam ini belum cukup efektif dalam menanamkan nilai empati karena siswa hanya memahami secara kognitif, tanpa merasakan makna emosional dari nilai tersebut (Hasan, H. M., Amaluddin., Pina., Hasmi. & D., 2025). Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam media pembelajaran yang dapat menyentuh aspek afektif siswa. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan menjadi suatu keharusan. Meski tantangan ini tidak mudah, namun dapat diatasi dengan keinginan kuat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi di berbagai aspek Pendidikan (Jasiah, 2019).

Media video merupakan salah satu alternatif yang potensial dalam menjembatani penyampaian nilai-nilai keagamaan secara afektif. Video memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara visual dan auditori sekaligus, yang dapat meningkatkan daya serap dan penghayatan siswa terhadap materi (Muhammad Ilham, 2023). Dalam konteks pembelajaran empati, video mampu menyajikan situasi sosial secara nyata dan menggugah emosi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami secara konsep, tetapi juga mengalami secara emosional. Penggunaan video pembelajaran di awal kegiatan belajar efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Media ini tidak hanya menjelaskan materi lebih baik, tetapi juga memikat perhatian siswa, mempermudah pemahaman, dan memungkinkan guru menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik (Aziz, A., et al, 2024).

Hasil survei Kemendikbud (2023) mengungkapkan bahwa 76% guru melaporkan siswa lebih antusias dan memahami materi PAI ketika disampaikan melalui media video dibandingkan metode tradisional. Temuan ini menunjukkan bahwa media video bukan hanya pelengkap, melainkan kebutuhan mendesak dalam pengembangan pembelajaran PAI, khususnya dalam membentuk sikap dan karakter siswa. Meski demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas kebutuhan media video untuk pembelajaran nilai empati dalam pendidikan Islam (Wyman et al., 2023).



Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan media video dalam pembelajaran nilai empati pada Pendidikan Agama Islam. Melalui penyebaran angket kepada responden yang relevan, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara faktual dan sistematis sejauh mana peserta didik dan pendidik membutuhkan media video yang efektif, serta bagaimana media tersebut dapat menunjang pemahaman dan penanaman nilai empati secara optimal.

Penelitian lain yang dilakukan (Achmad Jalilul Chakam, Qosim, S., Asep Saepul Hamdani, 2023) menekankan pentingnya media digital yang kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, namun masih terbatas dalam menjelaskan bagaimana video dapat dirancang secara efektif untuk tujuan tersebut. Masih adanya kesenjangan penelitian dalam pengembangan media video yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai empati dalam pendidikan agama Islam menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan media video dalam pembelajaran nilai empati pada Pendidikan Agama Islam. Secara spesifik, penelitian ini ingin menggambarkan sejauh mana media video dibutuhkan dalam proses pembelajaran nilai empati serta bagaimana media tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan penanaman nilai empati pada peserta didik. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian media pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter Islam. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru, pengembang media, dan pengambil kebijakan dalam merancang serta mengimplementasikan media video yang mampu menanamkan nilai empati secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas tantangan pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna berbasis pengalaman dan nilai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif & Kualitatif (*Mix Method*) yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tingkat kebutuhan calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap media video sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai empati. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 22 di IAIN Palangka Raya, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sebanyak 30 responden dari total 40 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang terdiri dari 20 pernyataan, terbagi atas dua variabel yaitu kebutuhan media video dan nilai-nilai empati dalam pembelajaran PAI. Angket disebarakan secara daring melalui Google Form, dan tautannya dibagikan oleh dosen melalui grup WhatsApp kelas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan rata-rata skor untuk mengetahui tingkat kebutuhan media video dalam pembelajaran nilai empati.

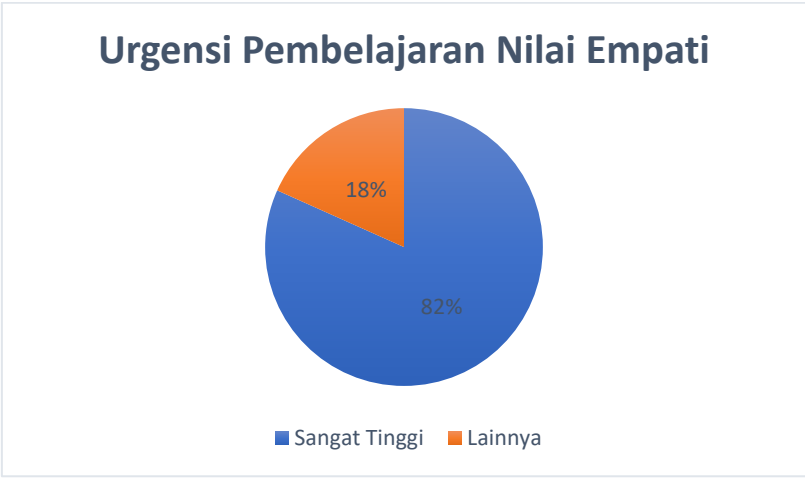


HASIL DAN PEMBAHASAN

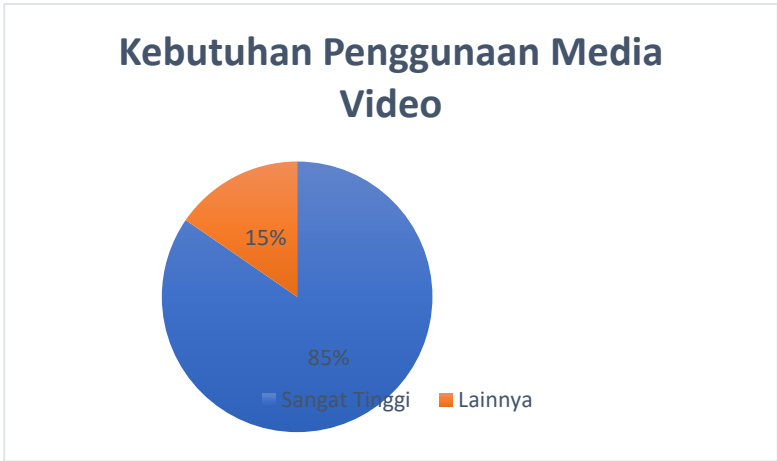
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap media video sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai empati. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden yang merupakan calon guru PAI mahasiswa angkatan 22, IAIN Palangka Raya ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Pesentase Hasil Analisis Kebutuhan Media Video

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Urgensi Pembelajaran Nilai Empati	81,8%	Sangat Tinggi
2.	Kebutuhan Penggunaan Media Video	84,6%	Sangat Tinggi



Gambar 1. Diagram Persentase skor indikator urgensi pembelajaran Nilai Empati



Gambar 2. Diagram presentase skor responden Kebutuhan Media Video

Data menunjukkan bahwa “Indikator Urgensi Nilai Empati” Sebagian besar responden menyatakan "Sangat Setuju" dan "Setuju" terhadap pentingnya penanaman nilai empati dalam pembelajaran PAI. Rata-rata skor berada pada rentang 81,8% , yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. “Kemudian Indikator Kebutuhan Media Video” Responden mengungkapkan kebutuhan yang tinggi terhadap penggunaan media video sebagai alat bantu

pembelajaran. Sebanyak “82% responden” menyatakan bahwa media video membantu mereka memahami materi secara lebih emosional dan bermakna, dengan rata-rata skor keseluruhan mencapai “84,6%”, juga tergolong dalam kategori “sangat tinggi”.

Berdasarkan hasil analisis angket yang disajikan dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa kedua indikator penelitian menunjukkan tingkat kebutuhan yang sangat tinggi. Indikator Urgensi Pembelajaran Nilai Empati memperoleh persentase sebesar 81,8%, dan Kebutuhan Penggunaan Media Video memperoleh skor 84,6%. Keduanya berada dalam rentang kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru PAI sangat menyadari pentingnya empati sebagai nilai dalam pendidikan dan membutuhkan media video sebagai sarana penunjang pembelajaran yang efektif. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Urgensi Pembelajaran Nilai Empati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator urgensi pembelajaran nilai empati memperoleh persentase sebesar 81,8%, yang tergolong dalam kategori "sangat tinggi". Temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyadari pentingnya menekankan ajaran empati dalam Al-Qur'an dan hadis, serta pentingnya inovasi model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai empati (Miftakhuddin, 2020)

Perubahan sosial yang mengarah pada individualisme menyebabkan menurunnya rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran empati menjadi sangat penting untuk mengatasi fenomena tersebut (Angelyna & Liauw, 2011). Empati merupakan landasan bagi perilaku prososial seperti berbagi, menolong, dan berkasih sayang, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Agama Islam memiliki tugas utama membentuk akhlak dan budi pekerti yang tinggi, termasuk kemampuan berempati yang menjadi bagian dari moral dan karakter peserta didik (Ainul Yaqin, 2021). Pembelajaran PAI harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan moral agar nilai-nilai empati tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi karakter yang melekat dan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari (Abdurrahman, 2023). Oleh karena itu, penting bagi calon guru PAI untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang urgensi penanaman nilai empati sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

2. Kebutuhan Penggunaan Media Video

Indikator kedua, yaitu kebutuhan penggunaan media video dalam pembelajaran nilai empati, mendapatkan skor yang lebih tinggi, yaitu 84,6%, juga termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa para responden tidak hanya menyadari pentingnya nilai empati, tetapi juga membutuhkan media yang tepat dan relevan untuk menyampaikan nilai tersebut secara efektif. Media video dinilai mampu menjembatani penyampaian pesan moral dan spiritual secara emosional dan kontekstual.



Media pembelajaran berbasis video mampu mengaktifkan sensori visual dan auditori peserta didik, merangsang minat terhadap materi pelajaran, dan memperkuat pemahaman konsep. Video membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi belajar. Faktor keberhasilan meliputi desain video yang menarik dan kualitas konten yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Burhayani et al., 2023).

Video sebagai media pembelajaran memiliki kekuatan dalam menyampaikan konten visual dan auditori secara bersamaan, sehingga membantu siswa untuk lebih memahami dan meresapi pesan yang disampaikan (Muhammad Ilham, 2023). Dalam konteks nilai empati, media video dapat menyajikan adegan-adegan sosial yang menyentuh, mendorong siswa untuk menempatkan diri dalam situasi tertentu, dan mengembangkan sensitivitas sosial yang tinggi. Dalam penelitian (Yuliana, Y., & Meliny, 2024) bahwa penggunaan media video animasi dan voice over dalam pembelajaran Fiqih di MTs Terpadu Berkah Palangkaraya mendapat respon positif dari siswa. Sebagian besar siswa menyukai dan merasa terbantu dengan penggunaan media tersebut dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terkuat bahwasanya media pembelajaran berbasis video tersebut sanga perlu dan dibutuhkan oleh siswa yang dimana sesuai dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan digital.

Menurut (Yudianto, 2017), transformasi digital dalam pendidikan memungkinkan media pembelajaran seperti video untuk menjadi sarana pembelajaran yang bermakna dan berbasis pengalaman, sebagaimana yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Bahkan, Survei Kemendikbud tahun 2023 menunjukkan bahwa 76% guru menyatakan media video lebih disukai siswa dalam memahami materi PAI karena mampu menyampaikan nilai secara lebih emosional, yang mendukung pengembangan empati dan nilai-nilai sosial.

Dalam penelitian (Norhidayani, N., Adyaputri, E., & Yuliani, 2025) yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,65% mahasiswa mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, 55,84% menyatakan kebutuhan kuat akan video tutorial, dan 51,95% memerlukan variasi metode bimbingan tambahan. Analisis tematik mengungkap kebutuhan spesifik akan video berdurasi pendek (3-5 menit) dengan fitur slow motion pengucapan dan visualisasi titik artikulasi. Oleh karena itu Media berbasis video ini tidak hanya dibutuhkan pada pembelajarn PAI saja namun juga di butuhkan pada hal yang lain juga.

Dan juga dalam penelitian (Ardiansyah, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat membantu pemahaman siswa hingga 90%. Video pembelajaran yang diunduh guru dari internet memberikan hasil positif dengan 93,33% jawaban siswa. Lebih lanjut, 96,67% siswa merasa lebih mudah memahami materi jika video pembelajaran dibuat oleh guru yang bersangkutan. Bahkan, 90% siswa menyatakan

bahwa video pembelajaran sangat membantu mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Artinya bahwasanya media pembelajaran berbasis video tersebut bukan hanya membantu pemahaman tetapi juga sangat di butuhkan baik sebagai siswa tetapi juga sebagai calon Guru PAI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa urgensi pembelajaran nilai empati dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong sangat tinggi, dengan persentase sebesar 81,8%. Hal ini mencerminkan kesadaran calon guru PAI akan pentingnya nilai empati sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Empati dipandang sebagai nilai fundamental yang harus ditanamkan melalui proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan moral. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran nilai empati berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 84,6%. Media video dianggap mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara lebih emosional dan kontekstual, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai empati. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan media video dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk mendukung efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin., et al. (2025). *Konsep Kasih Sayang dan Empati dalam Hadits Nabi Muhammad Perspektif Pendidikan Islam*. 5(1), 1–12.
- Abdurrahman, M. (2023). *Implementasi Pembelajaran Humanis Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Sikap Spiritual*. 188.
- Achmad Jalilul Chakam, Qosim, S., Asep Saepul Hamdani, & I. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Video Pada Kelas IX SMP Madrasatul Quran Al-Furqan. *TADBIR MUWAHHID*, 7(2), 205–255. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9532>
- Ainul Yaqin. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya. In *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya*.
- Angelyna, & Liauw, F. (2011). Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium* (pp. 395–410).
- Ardiansyah, A. (2023). Analisis Kebutuhan Video dalam Pembelajaran Terhadap Pemahaman Peserta Didik di MIN 1 Barito Selatan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(3), 1–23.
- Aziz, A., Badriah, S., Putra, A. P., Ananda, S. Fitria, N, L. (2024). Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Mengatasi Berbagai Macam Ujian dan Cobaan di MAN Kota Palangka Raya. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4(4), 711–719.
- Burhayani, Nuridah, S., Sautra Andi Muh Akbar, Sarumaha, Y. A., & Anyan. (2023). Penerapan



Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 166–172.

Dwi Saputra, A., & Tunnaifa, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>

Halimatu, S., Nasrun, H. (2025). Desain Materi dan Pengembangan Pembelajaran PAI. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 380–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v5i1.2845> Vol.

Hasan, H. M., Amaluddin., Pina., Hasmi., & T., & D. (2025). Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Radikalisasi melalui Pendidikan Berbasis Damai. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Jasiah, J. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal di IAIN Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 19(1), 148–152. <http://dx.doi.org/10.33084/anterior.v19i1.1199>

Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>

Muhammad Ilham, et al. (2023). *Media Pembelajaran,: Teori, Implementasi, dan Evaluasi* (Sriadhi (ed.)). Jejak Pustaka.

Norhidayani, N., Adyaputri, E., & Yuliani, H. (2025). Analisis Kebutuhan Video Tutorial Bimbingan Membaca Al-Qur'an Level 1 Bagi Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 624–633. <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i3.398>

Romadan, L. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Augmented Reality. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 11, 56–57. <https://doi.org/10.30595/pssh.v11i.761>

Wyman, O., Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–88.

Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.

Yuliana, Y., & Meliny, M. (2024). Analisis Kebutuhan Media dan Bahan Ajar Video Animasi dan Penggunaan Voice Over dalam Pembelajaran Fikih di MTs. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam Studi*, 5(2), 17–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i2.2036>

